

PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DENGAN MEDIA BERMAIN PLASTISIN

Dwi Hurriyati, Roro Ajeng Puspaningrum Putri Agung

Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
dwi.hurriyati@binadarma.ac.id

Abstract

Fine motor skills of children with mild mental retardation are the main basis of this research. Which is the main focus point in research that aims to improve the fine motor skills of mild mentally retarded children by playing plasticine. Plasticine itself is a game that aims to train children in their fine motor development. The improvement of fine motor skills has become the center of attention of researchers where children who still have difficulty in writing, holding, holding, and carrying objects experience inhibition in their motor development. The results of this study can provide education to other parents to pay more attention to fine motor skills by one way of practicing playing plasticine with it being one way for children to be able to write, hold, hold, and carry things.

Keywords: Mentally retardation, fine motor skill, plasticine.

Abstrak

Kemampuan motorik halus anak penyandang tunagrahita ringan menjadi dasar utama dari penelitian ini. Yang menjadi titik fokus utama dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak tunagrahita ringan dengan bermain plastisin. Plastisin sendiri menjadi salah satu permainan yang bertujuan untuk melatih anak dalam perkembangan motorik halusnya. Peningkatan motorik halus sendiri menjadi pusat perhatian peneliti dimana anak-anak yang masih kesulitan dalam menulis, menggenggam, memegang, dan membawa barang mengalami penghambatan dalam perkembangan motoriknya. Hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada orangtua lainnya untuk lebih dapat memperhatikan motorik halus dengan salah satu cara melatih bermain plastisin dengan itu dapat menjadi salah satu cara anak dalam kemampuan menulis, menggenggam, memegang, dan membawa barang.

Kata kunci: Tunagrahita, Motorik halus, Plastisin.

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ialah anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan intelegensi yang berada dibawah rata-rata daripada anak normal pada umumnya (Susanti & Iswari, 2013). Anak-anak penyandang tunagrahita memiliki IQ dibawah rata-rata yang mengakibatkan anak-anak tersebut mengalami lambat dalam membaca, menulis, dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak penyandang tunagrahita ringan merupakan individu

yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dengan kisaran IQ 68-78 dengan ini individu yang mengalami keterbelakangan mental biasa disebut juga dengan debil/mampu didik (Iswari, 2008).

Pada siswa SMA LB-C YPAC Palembang anak-anak penyandang tunagrahita ringan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis, memegang, menggenggam, membawa, dan mengambil barang. Hal ini disebabkan karena motorik halus anak tidak berkembang dengan optimal.

Motorik halus ialah gerakan otot-otot kecil yang menggunakan koordinasi mata tangan sebagai penopang dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Julianti & Fatmawati, 2018). Meningkatkan motorik halus anak penyandang tunagrahita dengan bermain plastisin. Plastisin ialah bahan bermain yang biasa terbuat dari lilin yang bertekstur lunak dan berwarna-warni, dapat dibentuk dengan menggunakan tangan ataupun cetakan (KBBI).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa-siswi SMALB- C YPAC Palembang terdapat ada beberapa anak yang masih mengalami permasalahan dengan motorik halus, peneliti mengamati anak saat belajar dikelas, pada saat yang bersamaan pula anak-anak tengah menulis tugas yang diberikan gurunya. Kemudian peneliti mulaa melakukan asesmen keterampilan motorik halus terhadap anak, hasil asesmen kemampuan motorik halus yang telah dilakukan sebagai berikut : ada 4 aitem kemampuan motorik halus, dari 4 aitem tersebut ada 2 aitem dimana anak mengalami kesulitan dalam melakukannya yaitu membuat kolase dengan biji-bijian, dan meronce/membuat gelang. Selanjutnya 2 aitem lainnya anak dapat melakukannya dengan baik diantaranya mewarnai dan bermain jenga.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan kepada anak peneliti dapat menyimpulkan jika anak tersebut masih mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan motorik halus seperti menulis, mengambil buku, mendorong meja, dan menarik resleting. Peneliti akan melakukan latihan dalam melatih motorik halus dengan menggunakan plastisin yaitu dengan menggenggam, meremas, membentuk, dan membuat bermacam- macam kreativitas yang

ingin di bentuk ana

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMALB- C YPAC Palembang, dengan subjek penelitiannya ialah siswa-siswi tunagrahita kelas 10 dan 11 SMALB yang terdiri dari 6 orang siswa dengan komposisi 2 siswa perempuan, dan 4 siswa laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan pengukuran. Dimana akan disediakan lembar pengukuran yang berisikan beberapa aitem yang menjadi titik acuan dalam pengukuran motorik halus anak tunagrahita ringan.

Media bermain plastisin yang ditujukan untuk siswa-siswi SMALB – C YPAC Palembang, dimana sebelum mulai melakukan permainan siswa-siswa akan di berikan bahan-bahan plastisin yang beraneka warna, dan cetakan berbagai bentuk untuk anak-anak dapat berkreasi sebebannya. Kemudian anak-anak akan di jelaskan cara bermain plastisin di mulai dari memegang plastisin, membedakan warna, dan membuat bentuk platisin sesuai keinginan mereka.



Gambar 1. Bermain Plastisin



Gambar 2. Hasil Kreasi Plastisin



Gambar 3. Bermain Plastisin

Pada saat bermain plastisin anak di ajarkan untuk dapat berkreasi sekretif mereka, dan membentuk sesuai selera mereka, dan peneliti juga mengajarkan anak untuk menggenggam, meremas, dan membentuk plastisin.

Metode yang akan dilakukan adalah analisis kualitatif dimana menggunakan metode yang sistematis untuk pelaksanaannya, seperti mencari dan mengelolah beberapa data yang telah didapat dari kajian, dokumen, pengamatan lapangan, dokumentasi, dan cacatan lapangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dan mengembangkan dua siklus dan masing-masing siklus memiliki empat komponen yaitu: (1) rencana penelitian (*plannig*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan eksperimen yang dilakukan untuk peningkatan motorik halus pada anak

tunagrahita ringan.

Pada percoba pertama dengan menguji coba dengan bermain kolase, membuat gelang, dan mewarnai. Terdapat ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam memegang manik-manik, dan memegang biji-bijian untuk kolase.

Pada percobaan kedua dengan menguji dengan bermain plastisin, anak-anak yang pada awalnya merasa sedikit merasa tidak nyaman dengan tekstur plastisin, tetapi ketika sudah dipraktekkan anak-anak mulai merasa leluasa saat memainkan plastisin, dengan menggunakan cetakan yang sudah disediakan juga anak-anak dengan santainya berkreasi sesuai selera mereka.

Motorik halus ialah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh (Sayudi, 2010). Dengan cekatan anak-anak dapat menggenggam, meremas, dan mengambil plastisin dengan menggunakan motorik halus mereka

Tabel 1. Skoring pengukuran kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah bermain plastisin

No	Nama	Skor Kemampuan Motorik Halus	
		Sebelum	Sesudah
1.	APK	13 Poin	19 Poin
2.	IAK	11 Poin	18 Poin
3.	MAP	7 Poin	12 Poin
4.	MRB	13 Poin	20 Poin
5.	NMP	6 Poin	12 Poin
6.	SAD	9 Poin	16 Poin

Jumlah	9,8	15,6
---------------	-----	------

Berdasarkan hasil rata-rata skoring yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan media bermain plastisin untuk peningkatan motorik halus dapat dilihat bahwa saat sebelum menggunakan media bermain plastisin nilai skoring rata-rata 9,8 dan ketika sesudah menggunakan media bermain plastisin nilai skoring rata-ratanya menjadi 15,6.

Dapat dilihat dimana terdapat 4 orang siswa yang skornya >15 poin dan 2 orang siswa lainnya dengan skor <15. Kemudian saat sebelum menggunakan media bermain plastisin 3 orang dengan skor <10 dan 3 orang dengan skor >10. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media bermain plastisin dapat meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita

SIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media bermain plastisin anak-anak penyandang tunagrahita di SMALB – C YPAC Palembang dapat membuat anak dengan mudah menggerakkan kedua tangannya untuk menyentuk, menggenggam, dan meremas plastisin, dengan media bermain plastisin juga anak dapat berpikir kreatif dengan mengkombinasikan berbagai macam warna untuk kreasi mereka masing-masing.

Dengan demikian plastisin dapat digunakan dalam melatih motorik halus pada anak penyandang tunagrahita ringan. Peningkatan ini dapat dilihat pada saat anak dengan cekatan memegang plastisin itu sendiri, peningkatan juga dapat di lihat dari skoring kemampuan motorik anak dimana sebelum bermain plastisin skoring anak <10 dan ketika sudah bermain plastisin skoring anak menjadi

>10. Berdasarkan dari hasil skoring tersebut dapat menunjukkan bahwa bermain plastisin dapat meningkatkan motorik halus pada anak tunagrahita ringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Sekolah SLB - C YPAC Palembang.
2. Bapak/Ibu Guru SLB - C YPAC Palembang.
3. Bapak/Ibu Penyelenggara Program MBKM Asistensi Mengajar Universitas Bina Darma Palembang.
4. Universitas Bina Darma Palembang.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Madden, M. A. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Motorik Halus Pada Anak Tunaa Grahita Kelas 1 C Semester II Di SLB Negeri Bambi. *Jurnal Real Riset*.
- Mutia, & Iswati, M. (2020). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Lego Dasar Bagi Anak Tunagrahita. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*.
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta.
- Wibisono, S. S., & Rianto, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Seni Finger Painting.